

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gelombang globalisasi diraikan kuat dan terbuka. Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran baru bahwa Indonesia tidak lagi berdiri sendiri. Indonesia berada di tengah-tengah dunia baru, dunia yang terbuka sehingga orang-orang bebas membandingkan kehidupan dengan negara lain.

Globalisasi telah membawa dampak bagi segala aspek kehidupan, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun budaya. Kondisi ini akan membawa persaingan yang semakin ketat dalam berbagai aspek kehidupan. Tantangan utama bagi bangsa Indonesia di era globalisasi adalah daya saing yang mengutamakan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM).

Berdasarkan laporan lembaga Indeks Pengembangan Manusia atau Human Development Report tanggal 2 November 2013, kualitas SDM Indonesia berada di urutan ke 108 dari 187 negara yang diteliti.¹ Laporan tersebut menunjukkan bahwa kualitas SDM Indonesia tergolong rendah. Oleh karena itu bangsa Indonesia perlu berjuang dan mengupayakan untuk meningkatkan kualitas SDM. Salah satu upaya bangsa Indonesia meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pendidikan.

¹ (<http://hdr.undp.org/en/statistics/>) diakses tanggal 9 November 2014 pukul 22:10 WIB

Jika demikian maka pendidikan merupakan salah satu sarana penting untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia. Melalui pendidikan diharapkan dapat tercipta manusia-manusia yang berkualitas. Karena hanya manusia-manusia berkualitas yang nantinya akan mampu menghadapi persaingan. Salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap pendidikan adalah dengan dituangkannya tujuan pendidikan nasional ke dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yakni :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Tujuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab besar dalam menyiapkan generasi mendatang. Pendidikan harus menghasilkan manusia-manusia berkualitas yang mampu menghadapi persaingan global terlebih tahun 2015 ini Indonesia akan bersaing dalam *ASEAN Economic Community* atau Masyarakat Ekonomi Asean. Semua negara di Asia Tenggara ini bersaing ketat dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya. Untuk itu lembaga pendidikan perlu meningkatkan kualitas para lulusannya.

Saat ini terjadi kemunduran pada hasil belajar belajar siswa, seperti yang dilansir kolom edukasi pada kompas.com berita yang ditulis oleh Ester Lince

² (<http://www.slideshare.net/ahmadamrizal/01uu-no20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>) diakses pada tanggal 22 Desember 2014 pukul 11:44 WIB

Napitupulu “Hasil belajar Sains dan Matematika Indonesia menurun”³ mengungkapkan penurunan hasil belajar ini dikarenakan sebagian besar siswa hanya ditekankan pada kegiatan menghafal dalam pelajaran tersebut, bukannya mengembangkan logika dan argumentasi. Hal senada juga dikutip oleh beritasatu.com “hasil belajar menurun, tawuran semakin marak”⁴ disebutkan hasil belajar belajar siswa Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan saat ini terjadi penurunan yang diakibatkan oleh beban belajar dari kurikulum yang belum sempurna, siswa yang tidak sanggup memikul beban belajar melampiaskannya dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan tawuran.

Kasus penurunan hasil belajar belajar lainnya juga terjadi tidak hanya di kota besar, namun di kota kecil. Seperti yang dilansir oleh vivanews.com “fenomena media sosial, nilai pelajaran siswa menurun”⁵ diungkapkan bahwa fenomena media sosial seperti facebook dan twitter yang sudah merambah ke pedesaan membuat siswa lebih memilih membuka media sosial dari pada membaca buku pelajaran. Hal ini membuat risau para orang tua dan guru karena mempengaruhi hasil belajar belajar yang menurun.

Hasil belajar belajar siswa tidaklah sama antara satu dengan lainnya. Hal tersebut diduga tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor dari dalam dan luar individu. Faktor dari dalam individu (*intern*) salah

³ ([http://edukasi.kompas.com/read/2012/12/14/09005434/Hasil belajar.Sains.dan.Matematika.Indonesia.Menurun](http://edukasi.kompas.com/read/2012/12/14/09005434/Hasil_belajar.Sains.dan.Matematika.Indonesia.Menurun)) diakses 22 Desember 2014 pukul 10:00 WIB

⁴ (<http://beritasatu.com/kesra/177577-hasil-belajar-menurun-tawuran-semakin-marak.html>) diakses 22 Desember 2014 pukul 10:20 WIB

⁵ (<http://log.viva.co.id/news/read/519619-fenomena-medsos-nilai-pelajaran-siswa-menurun.html>) diakses pada 22 Desember 2014 pukul 10:08 WIB

satunya adalah kesiapan belajar. Sedangkan faktor dari luar individu (*ekstern*) meliputi lingkungan belajar.

Keberhasilan dan ketidakberhasilan para siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dikarenakan pertama, *ketidaksiapan pengetahuan*. Ketidaksiapan ini disebabkan oleh minimnya budaya baca, diskusi, dan latihan-latihan (penelitian) dari siswa/siswi tersebut dalam menjalani rutinitas kesehariannya.

Kedua, *ketidaksiapan mental*. Ketidaksiapan ini bisa saja terjadi kepada mereka yang memiliki kapasitas intelektual tinggi maupun rendah (IQ tinggi dan rendah). Karena ketidaksiapan ini lebih disebabkan faktor psikologis, sebab semakin tinggi kecemasan yang disugestikan seseorang akan kemungkinan terburuk yang dihadapinya, maka ia akan semakin labil, saat kondisi labil tersebut maka ia akan semakin sulit berkonsentrasi, saat sulit konsentrasi maka ia akan sulit untuk berpikir rasional, empirik, dan sistematis. Pada saat itu hasil belajar belajar akan rendah.

Ketiga, *ketidaksiapan fisik*. Meskipun terkadang ditemukan ada beberapa siswa yang mengikuti ujian nasional di rumah sakit, klinik sekolah, dan lain-lain. Jika mereka dalam kondisi sakit, maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan terhadap kemungkinan terburuk yang dihadapinya. Maka hasil belajar yang didapat rendah.⁶

Faktor kesiapan belajar atau *readiness* adalah faktor internal yang yang mempengaruhi hasil belajar belajar. Kesiapan belajar secara umum adalah

⁶ <http://edukasi.kompasiana.com/2012/05/28/guru-selektif-siswa-aktif-sekolah-pun-produktif-460425.html> diakses pada tanggal 30 November 2014 pukul 20:24 WIB

adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari pengalaman yang ditemukan. Kesiapan belajar itu perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena jika siswa belajar dan sudah ada kesiapan maka hasil belajar belajarnya akan lebih baik. Namun pada kenyataannya, kesiapan belajar tidak didapatkan pada diri tiap siswa, sehingga proses belajar di dalam kelas tidak berjalan efektif.

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan bagian dari proses belajar yang menciptakan tujuan belajar. Lingkungan belajar tidaklah lepas dari keberadaan siswa dalam belajar. Mereka juga merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan banyak orang. Interaksi yang dilakukan remaja akan berdampak positif ketika ia bisa mengambil hal-hal positif dari apa yang ia lihat maupun ia dengar. Ketika hal-hal positif tersebut terus dijaga maka akan timbul sebuah dorongan dan motivasi untuk melakukan hal-hal positif juga, salah satunya adalah untuk berhasil belajar di sekolah.⁷

Selain itu yang memengaruhi motivasi para siswa adalah teman sejawat, seperti yang dilansir oleh [kesekolah.com](http://www.kesekolah.com) bahwa sebagian besar siswa akan menghabiskan waktu remajanya bersama teman sepergaulan, hal ini akan berdampak pada kepribadian dan hasil belajar belajar di sekolah. Apabila pergaulan siswa positif maka siswa akan menjadikan pribadinya lebih baik, sebaliknya jika siswa mengalami pergaulan yang salah maka akan menghambatnya dalam berhasil belajar.⁸

⁷(http://medanbisnisdaily.com/news/read/2013/12/22/69425/ini_nih_pentingnya_motivasi_bagi_re_maja/#.UyvS7uOSwwo) diakses pada 22 Desember pkl 10.44 WIB

⁸(<http://www.kesekolah.com/artikel-dan-berita/pendidikan/teman-pengaruh-motivasi-dan-hasil-belajar-anak.html#sthash.eGgiV0aC.dpuf>) diakses pada 22 Desember 2014 pkl. 11.46 WIB

Peneliti dan Psikolog dari Willamette University mengungkap, siswa yang memiliki banyak teman di sekolah memiliki rata-rata nilai yang tinggi ketimbang pelajar yang memiliki sedikit teman.⁹ Penelitian ini melibatkan kelompok remaja, individu yang memiliki banyak teman di grup dan di luar grup itu mencatat nilai rata-rata tinggi. Hal itu dikarenakan, teman-teman di sekolah cenderung berorientasi hasil belajar dan mendukung kegiatan yang menunjang hasil belajar tersebut. Meski begitu, hasil belajar riset tidak bermaksud mengatakan teman-teman dari luar sekolah tidak menguntungkan.

Lingkungan belajar tentunya akan berpengaruh terhadap proses belajar di lingkungan sekolah. Hal ini diperkuat dengan kasus sebagai berikut:

Anak mempunyai karakter malas dan didukung oleh lingkungannya. Malas itu bisa menjadi bagian dari seseorang kalau diberi peluang. Anak menjadi malas karena ada dukungan dari lingkungannya. Orang tua dan kebiasaan hidup di rumah akan membentuk anak menjadi anak yang rajin atau malas. „Malas akan menjadi-jadi kalau ada dukungan dari lingkungan. Malas menjadi masalah belajar, sebuah perasaan enggan melaksanakan kewajiban belajar. Belajar bagaikan tugas berat yang ingin dihindari.¹⁰

Dalam proses perkembangan anak, lingkungan merupakan faktor yang sangat penting. Tanpa adanya dukungan dari faktor lingkungan maka proses perkembangan dalam mewujudkan potensi pembawaan menjadi kemampuan nyata tidak akan terjadi. Oleh karena itu fungsi atau peranan lingkungan ini dalam proses perkembangan dapat dikatakan sebagai faktor ajar, yaitu faktor yang akan mempengaruhi perwujudan suatu potensi secara baik atau tidak baik, sebab pengaruh lingkungan dalam hal ini dapat bersifat positif yang

⁹ (<http://www.kesekolah.com/artikel-dan-berita/pendidikan/teman-pengaruh-motivasi-dan-hasil-belajar-anak.html>) diakses pada tanggal 22 Desember 20:50

¹⁰ <http://edukasi.kompasiana.com/2014/02/15/mengapa-anak-alergi-belajar-635382.html> diakses pada tanggal 8 November 2014 pukul 11:30 WIB

berarti pengaruhnya baik dan sangat menunjang perkembangan suatu potensi atau bersifat negatif yaitu pengaruh lingkungan itu tidak baik dan akan menghambat/merusak perkembangan.

Kurangnya sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penunjang proses belajar meliputi gedung sekolah beserta isinya, serta peralatan sekolah. Sering kita lihat pembangunan gedung-gedung sekolah megah dipertanian dengan fasilitas yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar. Namun hal itu akan berbanding terbalik ketika kita melihat keadaan yang sebenarnya di daerah terpencil. Tidak ada fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang kemajuan proses belajar mengajar yang mereka lakukan.

Sekolah harusnya menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan baik, agar siswa merasa nyaman dalam melaksanakan proses belajar mengajar serta agar kedepannya mampu menghasilkan pribadi yang berkualitas baik mutu, mental, dan kepribadian. Selain itu kelengkapan fasilitas belajar bagi siswa juga berguna untuk melatih kemandirian siswa dalam memperoleh bahan ajar tambahan selain dari guru pengajar ataupun buku panduan yang mereka punya.”¹¹

Oleh karena itu, sudah menjadi tugas utama sistem pendidikan, para pendidik, dan orang tua untuk menciptakan atau menyediakan lingkungan yang positif agar dapat menunjang perkembangan anak didik dan berusaha

¹¹ (<http://edukasi.kompasiana.com/2014/04/29/daerah-terpencil-yang-masih-kurang-akan-fasilitas-pendidikan-652523.html>) diakses pada tanggal 22 Desember 2014 pukul 12:00

untuk menghindarkan pengaruh faktor lingkungan yang negatif yang dapat menghambat dan merusak perkembangan mereka.¹²

Peneliti memilih SMA 18 sebagai objek penelitian karena menurut peneliti Sekolah tersebut sangat sesuai dengan judul penelitian ini. Hal tersebut didasari oleh lingkungan belajar sekolah tersebut yang kurang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Ketika lingkungan belajar tidak memungkinkan untuk proses belajar diduga akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa dan ini akan berdampak pada hasil belajar siswa. Artikel ini Dilansir dari *beritajakarta.com*:

Kondisi gedung sekolah SMA 18 di Jl Warakas 1, Kelurahan Tanjungpriok, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara, saat ini sungguh memprihatinkan. Bagaimana tidak, hampir seluruh rangka atap di sisi barat dan timur gedung, kayunya dalam kondisi rapuh. Bahkan, karena rusak, canopy di sisi bagian timur gedung telah ambrol sekitar 5 meter. Untuk mencegah terjadinya ambrol susulan, bagian yang rapuh ditopang dengan penyangga.

Pantauan beritajakarta.com, Jumat (16/05), sebanyak 4 ruang kelas kerap mengalami kebocoran saat hujan turun. Selain itu, hampir keseluruhan bagian kusen dan jendela kelas sudah banyak yang rusak dan keropos. Sementara itu, bagian rangka atap dilantai 3 juga terlihat nyaris ambruk. Kondisi ini cukup mengkhawatirkan karena dapat mengancam keselamatan siswa dan guru.¹³

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi hasil belajar belajar sebagai berikut:

1. Rendahnya *nation competitive* atau daya saing bangsa Indonesia di tingkat Internasional.

¹² <http://edukasi.kompasiana.com/2012/05/20/pengaruh-lingkungan-terhadap-karakter-anak-463621.html> diakses pada tanggal 24 November 2014 pukul 16:28

¹³ http://beritajakarta.com/video/play/9810/Kondisi_Gedung_SMA_18_Warakas_Rusak_Parah diakses pada 16 Januari 2015 pukul 00:23

2. Cara belajar siswa yang kurang baik dan maksimal
3. Motivasi belajar siswa yang minim
4. Kurangnya kesiapan belajar siswa dalam menerima pelajaran
5. Kurangnya dukungan lingkungan belajar
6. Fasilitas belajar yang kurang memadai

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka batasan masalah penelitian ini adalah: “Hubungan kesiapan belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi.” Pada kesiapan belajar siswa dilihat dari kesiapan fisik, psikologis/mental dan kesiapan materiil. Pada lingkungan belajar peneliti membatasi pada lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Untuk hasil belajar yaitu pada nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran akuntansi dilihat dari aspek kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang dikemukakan, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa?
2. Adakah hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar belajar?
3. Adakah hubungan antara kesiapan belajar, lingkungan belajar, terhadap hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kesiapan belajar, lingkungan belajar, terhadap hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian hasil belajar ini untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah dalam bidang pendidikan dengan kenyataan ditemukan dalam kegiatan penelitian sehingga dapat memberikan gambaran tentang hubungan kesiapan belajar, lingkungan belajar, terhadap hasil belajar belajar siswa.
 - b. Sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan yang diperlukan dalam rangka lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar agar dihasil belajarkan hasil belajar siswa sesuai harapan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam melakukan studi di Universitas Negeri Jakarta, dan berguna untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana.

b. Bagi Sekolah

Hasil belajar penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah sehingga dapat memperbaiki lingkungan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar belajar siswa.

c. Bagi guru

Memberikan masukan bagi guru agar lebih memahami lingkungan belajar dan kesiapan belajar siswa sehingga mampu merangsang minat dan motivasi belajar siswa.

d. Bagi siswa

Memberikan sumbangan pemikiran pada siswa dalam rangka meningkatkan kesiapan belajarnya.

Masukan bagi siswa agar lebih memanfaatkan lingkungan belajarnya dengan optimal, sehingga akan dicapai hasil belajar yang optimal.

e. Bagi orang tua

Memberikan masukan untuk orang tua selaku pendidik dalam keluarga tentang pentingnya lingkungan keluarga yang mendukung

proses belajar anak sehingga dapat mencapai kedewasaan dan hasil belajar belajar yang optimal.

f. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil belajar penelitian ini dapat dijadikan pustaka bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta khususnya program studi Pendidikan Akuntansi dalam meningkatkan pendidikan khususnya matapelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Atas. Karena sebagaimana diketahui bahwa lulusan Universitas Negeri Jakarta diharapkan kelak akan menjadi pengajar yang berkualitas.